



## The Influence of Audit Quality and Internal Audit Control on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Non-Cyclical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange

### Pengaruh Kualitas Audit dan Pengendalian Audit Internal Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Aulia Nurannisya Siregar<sup>1</sup>; Heriyati Chrisna<sup>2</sup>; Maf'ul Taufiq<sup>3</sup>  
Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan  
Email : <sup>1)</sup> [aulianurannisyasrq@gmail.com](mailto:aulianurannisyasrq@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [27 Maret 2026]  
Revised [29 April 2026]  
Accepted [30 April 2026]

#### KEYWORDS

Audit Quality, Internal Audit Control, and Earnings Management.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan utama dari studi ini adalah menganalisis dampak yang diberikan oleh kualitas audit serta pengendalian audit internal terhadap praktik manajemen laba. Fokus pengamatan tertuju pada perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dikumpulkan dari delapan perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Temuan penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Kualitas Audit (X1): Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,162 (>0,05). Ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengendalian Audit Internal (X2): Uji t dengan signifikansi 0,936 (> 0,05). Hal ini berarti pengendalian audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Uji Simultan (Uji F): dengan tingkat signifikansi 0,337 (> 0,05). Dengan demikian, secara bersama-sama, kualitas audit dan pengendalian audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

#### ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the impact of audit quality and internal audit control on earnings management practices. The focus of the observation is on manufacturing companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method applied is a quantitative approach, using multiple linear regression analysis techniques with SPSS software. Data was collected from eight companies that met the purposive sampling criteria: The research findings indicate the following: Audit Quality (X1): Based on the t-test, the significance value obtained is 0.162 (> 0.05). This indicates that audit quality does not have a significant effect on earnings management. Internal Audit Control (X2): The t-test resulted in a significance value of 0.936 (> 0.05). This means that internal audit control does not have a significant effect on earnings management. Simultaneous Test (F-test): The significance level is 0.337 (> 0.05). Thus, collectively, audit quality and internal audit control do not have a significant influence on earnings management.

## PENDAHULUAN

Tindakan manajemen laba merupakan upaya direksi untuk mengatur besaran laba dalam laporan keuangan demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Praktik ini bertujuan membentuk pandangan pihak eksternal terutama investor mengenai kinerja perusahaan, di samping untuk memenuhi target internal.

Secara konsep, teknik ini terbagi menjadi manipulasi akrual, yang memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi, dan manipulasi aktivitas riil, yang memengaruhi keputusan operasional langsung. Di Indonesia, terbatasnya perlindungan terhadap investor memperbesar peluang praktik ini, yang akhirnya menurunkan relevansi dan kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, analisis data laba pada perusahaan manufaktur *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2020–2024 krusial untuk dilakukan guna memotret fenomena ini.

**Tabel 1 Ringkasan Perolehan Laba Usaha Emiten Manufaktur (Sektor Consumer Non-Cyclicals) Periode 2020–2024 (Nilai disajikan dalam unit mata uang Rupiah penuh/jutaan sesuai laporan asli)**

No	Emiten (Kode/Nama Perusahaan)	2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Akasha Wira International Tbk	135,789	265,758	364,972	395,798	527,368
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	44,045,828,312	99,278,807,290	121,257,336,904	127,426,464,539	97,110,136,525
3	PT FKS Food Sejahtera Tbk	1,204,972	5,762	(62,359)	18,796	69,482
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8,752,066	11,203,585	9,192,569	11,493,733	13,077,496
5	PT Mayora Indah Tbk	2,098,168,514,645	1,211,052,647,953	1,970,064,538,149	3,244,872,091,221	3,067,667,675,407
6	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	168,610,282,478	281,340,682,456	432,247,722,254	333,300,420,963	362,195,698,480
7	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,109,666	1,276,793	965,486	1,186,161	1,153,916
8	PT Sekar Bumi Tbk	5,415,741,808	29,707,421,605	86,635,603,936	2,306,736,526	(83,447,047,226)

**Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan masing-masing perusahaan (2020-2024).**

Berdasarkan pemaparan data di atas, terlihat ketidakstabilan perolehan laba pada sejumlah perusahaan, khususnya yang dialami oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk. Kedua perusahaan ini mencatatkan kinerja negatif yang menonjol. PT FKS Food Sejahtera Tbk tercatat rugi bersih Rp62,36 miliar pada 2022, sebuah penurunan drastis sekitar Rp68,12 miliar dari laba Rp5,76 miliar di 2021. Sementara itu, PT Sekar Bumi Tbk di tahun 2024 terdampak langsung oleh penurunan penjualan ke pasar utama di Amerika Serikat sebesar 24%, yang memicu kerugian usaha sesuai dengan data laporan tahunan perusahaan.

Dari sudut pandang *efficient contracting*, manajemen laba dianggap sebagai mekanisme yang memberikan keleluasaan bagi manajer untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun perusahaan di tengah ketidakpastian, yang sekaligus memberi manfaat bagi para pihak kontrak. Praktik ini memungkinkan manajer memengaruhi nilai pasar korporasi melalui strategi seperti perataan laba (*income smoothing*) guna menjaga stabilitas pertumbuhan laba. Lebih jauh lagi, manajemen laba berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan angka laba periode berjalan tanpa berdampak jangka panjang pada kinerja keuntungan aktual. Konsekuensinya, manajemen laba tetap menjadi persoalan mendasar dalam pelaporan keuangan yang kompleks dan menantang bagi investor untuk dianalisis..

Kemampuan auditor dalam memberikan informasi yang akurat dan tepercaya menjadi cerminan dari kualitas audit. Saat ini, reputasi kualitas audit sering dikaitkan dengan skala Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan. Kategori KAP umumnya terbagi menjadi dua, yaitu afiliasi *Big Four* dan *non-Big Four*. Masyarakat cenderung mempersepsikan bahwa KAP *Big Four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-Big Four* (Wati, 2023).



Berdasarkan studi terdahulu, KAP *Big Four* dianggap memiliki standar kualitas audit yang lebih unggul dibandingkan KAP *non-Big Four* (Wati, 2023). Kelompok *Big Four* ini terdiri dari firma-firma akuntansi internasional yang memiliki afiliasi dengan KAP lokal di Indonesia sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte): Memiliki jaringan afiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim, serta Osman Ramli Satrio & Rekan.
2. Ernst & Young (EY): Berafiliasi dengan firma Mutiaio, Sarwoko & Sandjaja, serta Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG): Terhubung dengan KAP Siddharta & Widjaja.
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC): Berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan, dan Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

Terdapat hubungan erat antara tingkat kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas. Dokumen keuangan yang telah melalui proses audit menyajikan informasi krusial bagi para pemangku kepentingan, yang menjadi landasan utama dalam merumuskan keputusan manajerial. Namun, manipulasi data oleh pihak manajemen dapat merusak validitas serta keandalan laporan tersebut. Berdasarkan panduan Ikatan Akuntan Indonesia, sebuah audit dikategorikan berkualitas jika prosedur pelaksanaannya mematuhi standar auditing dan pengendalian mutu yang ditetapkan. Mengacu pada hal tersebut, berikut adalah rincian data terkait Kantor Akuntan Publik untuk perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2020–2024:

**Tabel 2 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) Emiten Manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* (2020–2024)**

No	Nama Perusahaan	KAP yang Mengaudit
1	PT Akasha Wira International Tbk	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
2	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	KAP Supoyo Sutjahjo Subyantara & Rekan
3	PT FKS Food Sejahtera Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
5	PT Mayora Indah Tbk	KAP Mirawati Sensi Idris
6	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
7	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
8	PT Sekar Bumi Tbk	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Paliligan & Rekan

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* (2020-2024).

Data menunjukkan bahwa dari seluruh sampel, hanya PT Mayora Indah Tbk dan PT Sekar Bumi Tbk yang tercatat bekerja sama dengan KAP *non-Big Four*. Kecenderungan perusahaan emiten saat ini adalah menunjuk auditor dari jaringan *Big Four* untuk melakukan audit eksternal. Faktor utama di balik pemilihan ini adalah persepsi mengenai tingkat kepercayaan yang melekat pada laporan keuangan yang diperiksa oleh mereka. Keberadaan reputasi internasional serta pengakuan global membuat auditor *Big Four* dipercaya publik sebagai penjamin keandalan dan mutu laporan keuangan perusahaan.

Fluktuasi laba usaha yang signifikan terlihat dari laporan keuangan emiten periode 2020–2024, khususnya kasus rugi PT FKS Food Sejahtera Tbk (2022) dan penurunan kinerja PT Sekar Bumi Tbk (2024). Tindakan manajer dalam kondisi tersebut, jika ditinjau dari perspektif kontrak efisien, bisa saja merupakan upaya perlindungan diri dari ketidakpastian kondisi bisnis. Maka dari itu, mekanisme kontrol melalui audit oleh KAP dengan reputasi unggul sangat diperlukan. Ini penting untuk meminimalisir praktik manipulasi laba dan menjaga kredibilitas laporan keuangan di mata publik.

## LANDASAN TEORI

### Manajemen Laba

Konsep manajemen laba melibatkan intervensi manajerial terhadap laporan laba rugi melalui pemanfaatan kebijakan akuntansi yang berlaku (Bouaziz et al., 2020). Selain itu, Paramitha dan Lidyati (2020) menekankan bahwa praktik ini melibatkan rekayasa data akuntansi oleh pihak berkepentingan, yang sering kali berdampak langsung pada hasil kesepakatan kontraktual perusahaan. Dengan demikian, manajemen laba mencakup upaya manajemen untuk menyesuaikan angka laba, baik melalui pelaporan yang jujur maupun rekayasa finansial. Praktik ini secara jangka panjang dapat mendatangkan risiko serius yang membahayakan kelangsungan operasional perusahaan.

### Kualitas Audit

Auditor dituntut memiliki kompetensi yang memadai untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien, yang menjadi cerminan dari kualitas audit itu sendiri. Kualitas ini diukur dari kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya salah saji material atau kecurangan pada dokumen keuangan (Junaidi & Nurdiono, 2019). Profesionalisme, pengalaman, dan independensi adalah karakteristik utama auditor yang menghasilkan audit berkualitas. Dengan demikian, kualitas audit mencakup seluruh tahapan audit dari perencanaan hingga pelaporan yang sesuai standar. Kantor Akuntan Publik wajib menerapkan sistem pengendalian mutu untuk memastikan kepatuhan terhadap standar auditing yang berlaku.

### Pengendalian Audit Internal

Dalam rangka mencapai efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan hukum, entitas menerapkan pengendalian audit internal yang melibatkan komisaris, manajemen, dan karyawan (Standar Profesional Akuntansi Publik SA Seksi 319). Mulyadi (2020) menggarisbawahi bahwa struktur organisasi, metode, dan ukuran yang terkoordinasi merupakan bagian dari pengendalian intern untuk mengamankan aset, menjamin ketelitian data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta mendorong implementasi kebijakan manajemen. Dengan demikian, pengendalian internal merupakan kombinasi dari struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk menjaga aset, menghasilkan data akuntansi yang dapat dipercaya, dan menjamin operasional berjalan sesuai arah manajemen.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan adalah asosiatif kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa penelitian asosiatif berfungsi untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta membangun teori yang menjelaskan dan memprediksi suatu gejala. Penelitian kuantitatif sendiri menggunakan data konkret dalam bentuk angka yang kemudian diolah dengan teknik statistik untuk menguji permasalahan dan menarik kesimpulan. Oleh sebab itu, kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil olahan statistik atas data yang telah dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan representasi data penelitian. Representasi tersebut mencakup informasi mengenai jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, serta rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, termasuk Kualitas Audit, Pengendalian Audit Internal, dan Manajemen Laba.

**Tabel 3 Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2020–2024)**

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kualitas Audit	40	0	1	.75	.439
Pengendalian Audit Internal	40	31	45	34.88	4.485
Manajemen Laba	40	1.0410	1.0417	1.041387	.0001641
<b>Jumlah Observasi</b>	<b>40</b>				

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Analisis deskriptif menunjukkan manajemen laba berada di kisaran 1,0410 sampai 1,0417, dengan rerata 1,0413 dan standar deviasi 0,0001641. Data ini menafsirkan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan sampel cenderung konsisten dan stabil. Kerapatan persebaran data yang ditunjukkan oleh kecilnya nilai standar deviasi mengartikan tidak adanya kesenjangan drastis pada nilai manajemen laba antarperusahaan.

Berdasarkan variabel *dummy* ukuran KAP, kualitas audit memiliki rentang 0 sampai 1, rata-rata 0,75, dan deviasi standar 0,439. Ini menunjukkan bahwa 75% perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan 25% sisanya diaudit oleh KAP *non-Big Four*.



Pengukuran pengendalian audit internal didasarkan pada lima aspek: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi, dan pemantauan. Menggunakan skala Likert, nilai variabel ini berkisar dari 31 hingga 45, dengan rata-rata 34,88 dan deviasi standar 4,485. Angka tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan, pengendalian internal pada sampel perusahaan telah diimplementasikan dengan cukup baik.

### Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan untuk memeriksa apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi saling berkontribusi atau tidak (Ghozali, 2019).

**Tabel 4 Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Keterangan	Unstandardized Residual
Jumlah Sampel (N)	33
Parameter Normal	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,09634871
Perbedaan Ekstrem (Most Extreme Differences)	
Absolute	0,129
Positive	0,126
Negative	-0,129
Test Statistic	0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,175
a. Distribusi pengujian adalah normal.	
b. Parameter dihitung berdasarkan data.	
c. Signifikansi menggunakan koreksi Lilliefors	

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Merujuk pada hasil pengujian normalitas pada tabel sebelumnya, penerapan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,175. Mengingat nilai probabilitas (*asymp. sig 2-tailed*) tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Pengujian Multikolinieritas

Untuk menjamin tidak adanya hubungan korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi, dilakukan uji multikolinieritas.

**Tabel 5 Pengujian Multikolinieritas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Kualitas Audit (X1)	.941	1.062
Pengendalian Audit Internal (X2)	.941	1.062

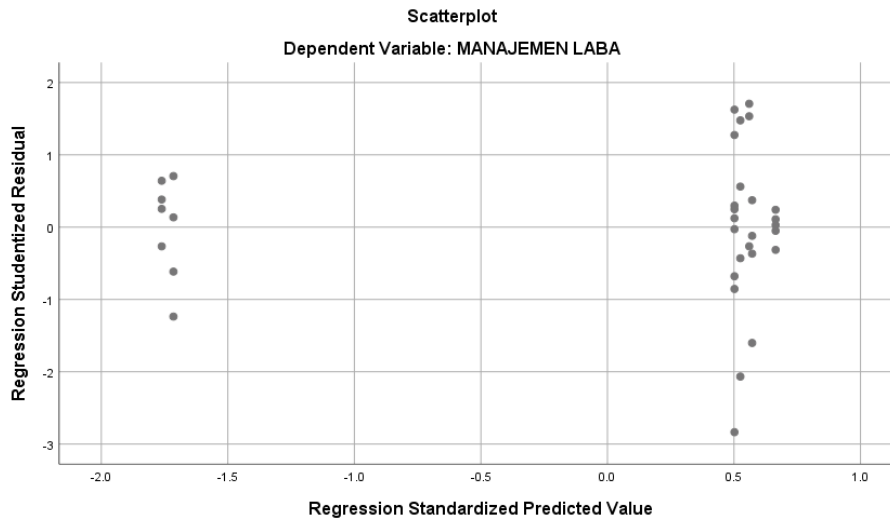
Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026

Data hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pengendalian audit internal memiliki angka tolerance 0,941 dan VIF 1,062. Karena nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10, dapat dipastikan bahwa tidak terjadi masalah interkorelasi antarvariabel independen dalam penelitian ini.

### Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.

**Gambar 1 Pengujian Heteroskedastisitas**



Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Visualisasi data pada gambar menunjukkan persebaran titik-titik secara acak tanpa membentuk pola atau garis yang jelas. Data terlihat menumpuk di area sekitar angka nol sampai satu. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak mengalami kendala heteroskedastisitas.

**Pengujian Autokorelasi**

Untuk memastikan tidak adanya korelasi antara *error* pada periode t dengan *error* pada periode sebelumnya (t-1), dilakukan uji autokorelasi dalam model regresi linier.

**Tabel 6 Pengujian Autokorelasi**

Model	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	R <sup>2</sup> Disesuaikan	Standar Error Estimasi	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	.070	.008	.0001635	1.134
Variabel bebas: Pengendalian Audit Internal dan Kualitas Audit					
Variabel terikat: Manajemen Laba					

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Merujuk pada output pengujian autokorelasi dalam tabel sebelumnya, tercatat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,134. Mengingat nilai DW berada dalam rentang antara -2 hingga 2, dapat dipastikan bahwa model regresi ini bebas dari kendala autokorelasi. Dengan demikian, data dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam analisis tahap selanjutnya

**Pengujian Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, dilakukan pengujian secara individu.

**Tabel 7 Pengujian Parsial (Uji t)**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
(Konstanta)	1.041	4910.826	.000
Kualitas Audit (X1)	9.821E-5	1.435	.162
Pengendalian Audit Internal (X2)	5.038E-7	.081	.936

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dengan taraf 0,05, atau perbandingan antara t hitung dan t tabel. Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka hipotesis alternatif (H1) diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka H1 ditolak. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,02 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38. Berikut adalah rincian hasil pengujian untuk masing-masing variabel:



**1. Kualitas Audit (X1)**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung sebesar 1,435 yang lebih kecil dari t tabel (2,02). Selain itu, nilai signifikansi tercatat 0,162, melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**2. Pengendalian Audit Internal (X2)**

Analisis statistik menunjukkan nilai t hitung untuk X2 sebesar 0,081, di bawah nilai t tabel (2,02). Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,936, jauh di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Pengujian Simultan (Uji F)**

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

**Tabel 8 Uji F (Uji Simultan)**

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat (Sum of Squares)	df	Rata-Rata Kuadrat (Mean Square)	F-hitung	Sig.
Regresi	.000	3	.000	1.127	.337b
Residual	.000	76	.000		
Total	.000	79			

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Output pengujian pada tabel sebelumnya, nilai F hitung yang diperoleh adalah 1,127. Sementara itu, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 38 pada taraf signifikansi 5%, nilai F tabel yang ditetapkan adalah 3,24. Perbandingan antara F hitung dan F tabel menunjukkan bahwa  $1,127 < 3,24$ . Selain itu, tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,337, angka yang melampaui ambang batas 0,05 ( $0,337 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kualitas audit (X1) dan pengendalian audit internal (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

**Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tingkat kontribusi dampak yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi.

**Tabel 10 Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	R <sup>2</sup> Disesuaikan	Standar Error Estimasi	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	.070	.008	.0001635	1.134
Variabel bebas: Pengendalian Audit Internal dan Kualitas Audit					
Variabel terikat: Manajemen Laba					

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2026.

Merujuk pada output data pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,070. Angka ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 7%. Sementara itu, kontribusi sebesar 93% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

**Pembahasan**

**Analisis Dampak Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba**

Hasil pengujian statistik melalui uji t menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,162. Karena angka ini melampaui ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada subjek penelitian. Temuan ini memberikan gambaran bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun keahlian sektoral auditor tidak secara otomatis mampu mereduksi tindakan manajemen laba. Hal ini disinyalir terjadi karena fokus utama auditor sering kali terbatas pada pemenuhan standar akuntansi formal. Sementara itu, kebijakan *discretionary accruals* kerap kali masih berada dalam koridor fleksibilitas akuntansi yang legal, sehingga sulit dideteksi hanya melalui indikator kualitas audit.

Data deskriptif menunjukkan mayoritas perusahaan (75% atau 30 entitas) telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sementara 25% sisanya menggunakan jasa KAP *non-Big Four*. Menariknya, penggunaan auditor *Big Four* secara umum berkorelasi dengan nilai *discretionary accruals* yang lebih minim (mendekati nol). Hal ini mencerminkan bahwa prosedur audit yang lebih ketat serta tuntutan menjaga reputasi profesional pada KAP *Big Four* sebenarnya memiliki potensi untuk mengidentifikasi anomali akrual lebih dini dibandingkan auditor lainnya.

### **Analisis Dampak Pengendalian Audit Internal terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan uji t, variabel Pengendalian Audit Internal menghasilkan nilai signifikansi 0,936 ( $t > 0,05$ ), yang berarti variabel ini secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Pengukuran ini mencakup lima pilar utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi, serta proses pemantauan. Meskipun data telah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) dari skala Likert, hasil akhirnya tetap menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal pada perusahaan sampel sudah berada pada kategori baik.

Struktur tata kelola pada perusahaan sampel tergolong solid, dibuktikan dengan adanya sinergi antara RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta kode etik yang jelas. Komitmen terhadap integritas juga didukung oleh keberadaan Komite Audit yang independen. Dalam aspek operasional, pengendalian dilakukan melalui segregasi tugas dan pemanfaatan sistem digital (seperti SAP). Selain itu, kepatuhan terhadap standar internasional (ISO, HACCP, sertifikasi Halal) serta penyediaan *Whistleblowing System* (WBS) menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya membangun transparansi guna meminimalkan penyimpangan.

### **Analisis Simultan: Kualitas Audit dan Pengendalian Audit Internal terhadap Manajemen Laba**

Melalui pengujian simultan (Uji F), ditemukan bahwa Kualitas Audit dan Pengendalian Audit Internal secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini diperkuat oleh nilai  $F_{hitung}$  (1,127) yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  (3,24), serta angka signifikansi 0,337 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan atau variasi praktik manajemen laba dalam model ini secara kolektif.

Secara teoretis, keterlibatan auditor berkualitas tinggi dan sistem kontrol internal yang kuat seharusnya menjadi mekanisme pengawasan yang ampuh untuk menekan manipulasi laba. Namun, realitas pada perusahaan sampel menunjukkan hasil yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayuningtias dkk. (2020) yang juga mengungkapkan tidak adanya hubungan signifikan antara aspek kualitas audit serta pengendalian internal terhadap kecenderungan manajemen laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis empiris terhadap delapan perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama kurun waktu 2020-2024, studi ini merumuskan beberapa simpulan kunci sebagai berikut:

1. Dampak Kualitas Audit: Ditemukan bahwa Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dengan tingkat kompetensi dan independensi yang mumpuni mampu mengidentifikasi serta mengungkapkan temuan secara objektif.
2. Peran Pengendalian Audit Internal: Pengendalian audit internal terbukti berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini menegaskan bahwa mekanisme pengawasan internal berperan krusial dalam menjamin operasional perusahaan tetap berjalan selaras dengan standar prosedur yang ditetapkan.
3. Pengaruh Simultan: Kualitas Audit dan Pengendalian audit internal secara kolektif memberikan pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengisyaratkan bahwa sinergi antara kualitas audit yang prima dan kontrol internal yang ketat mampu membangun ekosistem tata kelola perusahaan yang sehat dan akuntabel.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis: Studi ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak Kualitas Audit dan Pengendalian Audit Internal terhadap praktik Manajemen Laba, khususnya pada emiten manufaktur sub-sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.



2. Arah Penelitian Mendatang: Bagi peneliti yang berniat mendalami topik serupa, disarankan untuk memperluas lingkup kajian dengan mengintegrasikan variabel independen lain, seperti mekanisme Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), *Free Cash Flow*, tingkat *Leverage*, atau ukuran perusahaan (*Firm Size*).
3. Implikasi Praktis bagi Perusahaan: Manajemen perusahaan disarankan untuk melakukan peninjauan secara rutin terhadap sistem pengendalian internal. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa prosedur yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam memitigasi risiko bisnis yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Islam Indonesia. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Agustina, M. (2022). *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.
- Ahmadi, F., Putri, R. D., & Defitri, S. Y. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 2 (3), 226–246.
- Amijaya, M.D., & Prastiwi, A. (2013). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, 2 (3).
- Ardyanti, P. D. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12 (3).
- Arnianti. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Asyura. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. (Skripsi, Universitas Tridinanti).
- Ayem, S., & Adeltrudis, M. (2022). *Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi*. Jurnal Manajemen, 14 (2).
- Ayuningtias, A., Oktaroza, M. L., & Hernawati, N. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Prosiding Akuntansi, 6 (1).
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). *Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Akuntansi TSM, 2 (4).
- Chrisna, H. (2022). *Analisis Kegiatan Unit Usaha Simpan Pinjam Syariah Bumdes Mozaik Desa Pematang Serai Langkat (Perspektif Syariah)*.
- Chrisna, H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Pematang Serai Langkat*.
- Chrisna, H. (2024). *Peluang Pembentukan Bumdes Berbasis Syariah Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kota Pari*.
- Chrisna, H. (2026). *Productive Waqf Performance Audit Model : The Perspective of Maqāṣid Sharia and MSME Empowerment*. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital, 4 (5).
- COSO. (2013). *Internal Control — Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Dyah Permatasari, M. (2023). *Dampak Ukuran Perusahaan, Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Rasio Keuangan Terhadap Audit Delay*. Moneter, 10 (2), 145–154.
- Fadillah, F., & Noviyanti, S. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan*. Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 14 (1), 109–124.
- Fitriyani, I. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba*. *Journal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9 (2).
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022). *Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba*. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik*. IAPI.
- Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Ola Tresia Tarigan, M., & Eliana Saragih, A. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (2), 1–22.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. OJK.
- Peri, A. O., & Wijaya, H. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 123–129.
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Journal Bina Akuntansi*, 5(2).
- PT Akasha Wira International Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.akashainternational.com](http://www.akashainternational.com)
- PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.campina.co.id](http://www.campina.co.id)
- PT FKS Food Sejahtera Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.fksfood.com](http://www.fksfood.com)
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.indofood.com](http://www.indofood.com)
- PT Mayora Indah Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.mayora.com](http://www.mayora.com)
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.sariroti.com](http://www.sariroti.com)
- PT Sekar Bumi Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.sekarbumi.com](http://www.sekarbumi.com)
- PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024. [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id)
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Riani, D., Rumiasih, N., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems (15th ed.)*. Pearson Education.
- Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Research of Accounting*, 3(1).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiarti, Ika. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)*. Muhammadiyah Jember Journal Of Accounting
- Ulina, R., Mulyadi, R. & Sri Tjahjono, M. E. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Tirtayasa Ekonomika*, 13 (1), 1.